

BAB IX

PENGERTIAN DAN PENTINGNYA KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Pokok-pokok materi

A. Pengertian Administrasi Pendidikan

1. Menurut Oteng Sutrisno

“Administrasi Pendidikan ialah suatu perwujudan koordinasi kegiatan-kegiatan yang saling bergantung dari orang-orang dan kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan bersama pendidikan anak-anak”.

2. Menurut Stephen J. Knezevich :

“School creating maintaining, stimulating, controlling and unifying formally and informally organized human and material energies with in a unified system designed to accomplished, predetermined objectives” (Administrasi setelah dapat definisikan sebagai suatu proses sosial yang berhubungan dengan pengadaan, pemeliharaan, stimulasi, pengawasan dan penyesuaian secara formal maupun informal, terhadap kemampuan manusia dan material yang terorganisir dalam suatu *“Unified system”* yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya).

3. Menurut Ngalim Purwanto

“Administrasi Pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi : perencanaan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan

fasilitas yang tersedia, baik personil, materiil, maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”.

Dalam ketiga batasan administrasi pendidikan tersebut di atas, secara tersirat maupun tersurat, mewujudkan bahwa adanya dua faktor yang perlu digerakkan dalam setiap proses administrasi pendidikan yaitu :

1. Faktor “*human resources*” atau “*human energies*”
2. Faktor “*material resources*” atau “*material energies*”

Faktor “*human resources*” (sumber-sumber kemanusiaan) dalam bidang pendidikan meliputi :

- Guru-guru, pegawai tata usaha, staf ahli (administrasi personal)
- Murid-murid (administrasi kemuridan)
- Orang tua murid/masyarakat (administrasi hubungan sekolah dan masyarakat)

Faktor “*material resources*” dalam pendidikan meliputi :

- Keuangan (administrasi keuangan)
- Gedung, sarana material (administrasi gedung dan sarana material)
- Pengajaran/kurikulum (administrasi pengajaran/kurikulum)

Ke enam faktor tersebut di atas dalam administrasi pendidikan disebut “Substansi problem Administrasi Sekolah”.

Ke enam substansi problem administrasi sekolah tersebut membutuhkan pengaturan dan pengurusan, sedemikian rupa sehingga benar-benar berdaya guna secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan.

Untuk itu dibutuhkan seseorang atau sekelompok orang yang mampu mengatur dan mampu mengurus, agar seluruh substansi problem yang ada atau yang mungkin ada dapat berfungsi secara efisien dan efektif. Kemampuan mengatur dan mengurus inilah yang disebut “Kepemimpinan” sedangkan orang yang mengatur (pengatur) atau mengurus (pengurus) disebut pemimpin atau kepala.

Disinilah letak hubungan antara administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan. Mengacu pada hubungan di atas, maka kepemimpinan pendidikan disebut pula sebagai “inti” dari administrasi dan manajemen pendidikan. Sebabnya ialah bahwa kepemimpinan merupakan motor penggerak dari organisasi, dimana semua substansi problem dapat

diatur dan diurus agar dapat berfungsi secara tepat guna untuk mencapai tujuan. Tanpa kepemimpinan maka seluruh sumber/potensi kemanusiaan, maupun sumber/potensi material yang ada tak dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau jika kepemimpinan yang ada kurang profesional, maka akan terjadi penghamburan dana dan daya atau pemborosan yang sia-sia.

Juga selalu mungkin terjadi bahwa kepemimpinan pendidikan yang tidak profesional hanya akan mengakibatkan penghamburan dana dan daya secara sia-sia.

Sejalan dengan uraian di atas maka kepemimpinan pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut : Suatu sumbangan untuk kestabilan dan pencapaian dari tujuan-tujuan pendidikan.

Dengan melihat batasan tersebut di atas, maka kepemimpinan umum maupun kepemimpinan pendidikan adalah sama terutama jika akibat adanya kedua aspek dari kepemimpinan itu.

Perbedaan kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan umum terletak dalam bidang usaha yang membawa serta perbedaan norma atau perbedaan prinsip dalam bidang usaha pendidikan serta perbedaan peranan kepemimpinan karena perbedaan substansi problem.

Karena itu, kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kepemimpinan profesional (yang menuntut keahlian tersendiri). Disamping itu dari hal-hal tersebut di atas dapat pula disimpulkan tentang adanya dua faktor yang interdependen dan komplemen dalam setiap proses kepemimpinan yaitu antara pemimpin dan kelompok.

Antara keduanya tak dapat dipisahkan karena saling bergantung dan saling melengkapi, yang satu tak dapat ada tanpa yang lain.

Knezevich dalam hubungan ini mengatakan : *“Leadership doesn’t exist in isolation, but is related to group operation”* (Kepemimpinan tak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan kegiatan kelompok)

Ini berarti bahwa kepemimpinan itu tak dapat lagi dipelajari sebagai sekumpulan sifat-sifat pribadi lepas dari kelompok, melainkan sebagai suatu interelasi antara pemimpin dan kelompok. Untuk terjalinnya interelasi yang baik dan serasi ini dibutuhkan *“human relation”* yang baik terlebih dahulu.

Itulah sebabnya “*human relation*” itu disebut inti kepemimpinan, karena ia merupakan suatu prasyarat mutlak untuk berlangsungnya kepemimpinan itu “*human relation*” merupakan suatu “*conditio sine qua non*” untuk terjadinya kepemimpinan.

Atas dasar ini maka kepemimpinan hanya dapat diukur dengan besarnya bantuan yang diberikan pada kelompok (orang-orang yang dipimpin) dalam rangka penetapan dan pencapaian tujuan-tujuan kelompok atau organisasi.

Knezevich does to help group define its goals, achieve its objectives or maintain its strength as a body”.

(Kriteria untuk kepemimpinan didasarkan atas apa yang telah dibuat oleh pemimpin dalam membantu kelompok untuk menetapkan tujuan-tujuan dan pencapaiannya atau memelihara kemampuan kelompok sebagai suatu kesatuan).

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa administrasi (dalam arti luas) sebagai suatu pekerjaan (*work*) bukan usaha (*labour*) adalah pekerjaan pimpinan, dan juga administrasi sebagai suatu jabatan (status atau posisi) adalah juga suatu jabatan atau pemimpin.

Atas dasar ini, maka menurut Knezevich, kepemimpinan pada umumnya dapat dipelajari dari tiga sudut tujuan yaitu :

1. Sebagai suatu kumpulan ciri-ciri kepribadian yang disebut pula “*symbolic leadership*”.
2. Sebagai suatu status atau jabatan atau posisi dalam suatu struktur organisasi formal atau yang disebut “*formal leadership*”.
3. Sebagai suatu fungsi atau peranan dalam suatu organisasi formal atau disebut juga “*functional leadership*”.

B. Pentingnya Kepemimpinan Pendidikan

Latar belakang pentingnya kepemimpinan pendidikan terutama terletak dalam dunia pendidikan itu sendiri dengan segala perubahannya.

Perubahan-perubahan dimaksud antara lain :

- Karena eksplasi penduduk dan pertambahan anak didik.

- Perluasan persekolahan karena kemerdekaan demokrasi dan nasionalisme
- Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semua ini menuntut adanya kepemimpinan pendidikan yang benar-benar harus profesional dalam bidangnya.

